

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 *Review* Penelitian Sejenis**

Peneliti membutuhkan kajian penelitian terdahulu, berguna untuk referensi penelitian yang dilakukan tentunya dengan fokus masalah yang sama. Serta menjadi pembanding antara penelitian saat ini dan sebelumnya. Peneliti sudah melakukan *review* dari beberapa hasil penelitian yang memiliki fokus masalah yang sama.

Penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Pemalang” tahun 2021 karya Triya Amiliya dari Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS dalam mengatasi masalah penderita AIDS di Indonesia khususnya di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori utama yang digunakannya adalah teori model perencanaan Philip Lesly.

Hasil Penelitian, yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan Aids di Kabupaten Pemalang melalui beberapa tahapan, yakni analisis & riset terhadap rendahnya pengetahuan mengenai AIDS, lalu adanya pemberian edukasi HIV AIDS dengan komunikasi persuasif agar adanya perubahan perilaku, serta kerja

sama antara tenaga kesehatan, masyarakat dan anggaran APBD. Proses strategi komunikasi tersebut dilakukan melalui workshop, surat kabar, surat kabar online, komunikasi tatap muka, telpon dan rapat koordinasi.

Kedua, penelitian berjudul “ Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Menanggulangi HIV AIDS di Kabupaten Banyumas” tahun 2019 karya Fitri Nurmaghfiroh dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Indonesia Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Menjelaskan bagaimana Strategi Komunikasi yang tepat, seperti kerja sama yang dilakukan KPA dalam menanggulangi penyebaran kasus virus HIV AIDS. Metode Kualitatif digunakan dalam penelitian ini serta teori yang dipakai adalah Teori Laswell yang digunakan untuk menanyakan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Fitri Nurmaghfiroh ini memaparkan bahwa terdapat langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari strategi yang dilakukan, yaitu adanya penyuluhan serta sosialisasi mengenai HIV AIDS. Lalu dibantu dengan Konselor untuk membantu dan memberikan pendampingan kepada penderita dan segala hal yang berhubungan dengan keperluan penderita, seperti obat-obatan.

Ketiga, penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pencegahan HIV/AIDS di Provinsi Banten” tahun 2018 karya Trina Dhamartika dari Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Memaparkan tentang Strategi Komunikasi yang dilakukan KPA Provinsi Banten dalam merencanakan kegiatan yang bersifat preventif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data nya melalui wawancara, studi dokumen dan

di analisis dengan menggunakan Teknik Triangulasi Data. Serta menggunakan teori Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly.

Hasil penelitian ini, KPA Provinsi Banten merancang strategi komunikasi terhadap masyarakat Banten yakni mengedukasi mengenai penyakit HIV AIDS, memberikan pengaruh agar lebih peduli dan memahami terhadap penyakit HIV AIDS, adanya sebuah tujuan yang sama dan melakukan program bersama antara petugas KPA, petugas kesehatan dan masyarakat. Lalu melakukan penyuluhan melalui berbagai saluran komunikasi baik online atau offline.

Berikut merupakan tabel perbedaan antara penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis**

<b>Judul Penelitian</b>	Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam penanggulangan HIV AIDS di Kabupaten Pemalang.	Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Menanggulangi HIV AIDS di Kabupaten Banyumas.	Strategi Komunikasi Dalam Pencegahan HIV/AIDS di Provinsi Banten
<b>Nama Peneliti</b>	Triya Amiliya	Fitri Nurmaghfiroh	Trina Dhamartika

<b>Tahun</b>	2021	2019	2018
<b>Teori</b>	Teori model perencanaan Philip Lesly	Teori Laswell	Teori model perencanaan Philip Lesly
<b>Metode</b>	Kualitatif	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
<b>Hasil</b>	Strategi Komunikasi yang dilakukan diawali dengan Analisis dan Riset terhadap siapa saja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai HIV AIDS, setelah itu dilakukan pemberian Edukasi dengan Komunikasi Persuasif dan kerja sama antara tenaga kesehatan, masyarakat dan anggaran APBD.	Agar berhasil mencapai tujuan dalam melakukan program khusus KPA, maka terdapat Strategi Komunikasi yang dilakukan yakni penyuluhan, sosialisasi mengenai HIV AIDS dan bimbingan dari konselor bagi penderita HIVAIDS secara maksimal.	Untuk Mencegah HIV AIDS di Provinsi Banten KPA melakukan pemberian edukasi mengenai penyakit HIV AIDS, mengajak agar lebih peduli dan memahami apa itu HIV AIDS dengan memberikan pengaruh. Melakukan program bersama petugas kesehatan dan masyarakat.

			Melakukan Penyuluhan melalui saluran komunikasi online & offline.
<b>Persamaan</b>	Persamaan antara penelitian ini dengan milik peneliti yaitu bagaimana tindakan yang dilakukan melalui strategi komunikasi agar menekan penularan virus HIV AIDS. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Serta sama – sama menggunakan Teori model perencanaan Komunikasi Philip Lesly.	Persamaan antara penelitian ini dengan milik peneliti yaitu Strategi Komunikasi agar virus HIV AIDS tidak penular secara terus menerus. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Persamaan antara penelitian ini dengan milik peneliti yaitu Strategi Komunikasi yang dilakukan untuk mencegah penularan HIV AIDS. Teori model perencanaan Komunikasi Philip Lesly memiliki kesamaan dengan yang peneliti.
<b>Perbedaan</b>	Triya Amilia dalam	Fitri Nurmagfiroh	Trina Dhamartika

	<p>penelitian itu, memiliki fokus kepada penanggulangan, bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan untuk membantu masalah penderita HIV AIDS.</p> <p>Sedangkan peneliti, lebih fokus kepada masyarakat umum baik penderita ataupun tidak agar dapat mencegah penularan HIV AIDS dengan cara-cara melalui sebuah program KPA.</p>	<p>dalam penelitiannya, Strategi Komunikasi yang dilakukannya lebih terfokus kepada penderita HIV AIDS dan tindakan-tindakan untuk membantu penderita HIV AIDS.</p> <p>Sedangkan peneliti memiliki fokus terhadap masyarakat yang penderita HIV AIDS ataupun tidak agar dapat mencegah penularan HIV AIDS.</p>	<p>dalam penelitiannya, memiliki jangkauan lebih luas dalam melakukan strategi komunikasi terhadap pencegahan HIV AIDS yakni di cakupan provinsi lebih tepatnya Provinsi Banten..</p> <p>Sedangkan peneliti, memiliki cakupan lebih mengerucut yakni disebuah Kota, tepatnya Kota Bandung.</p>
--	---	--	--

		Peneliti menggunakan Teori model perencanaan komunikasi yang diusung oleh Philip Lesly. Sedangkan Triya Amilia dalam penelitiannya menggunakan Teori Laswell.	
--	--	--	--

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Komunikasi

Komunikasi menurut Komala dalam bukunya Komukasi Ahli Makrifat adalah: komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (12;2009). Komunikasi tidak akan dapat dipisahkan dengan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tetap harus bersosialisasi dengan manusia lainnya. Tentunya, dalam aktivitas

sehari-hari manusia tidak akan dapat terpisahkan dengan manusia lainnya, seperti meminta bantuan. Manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti harus ada orang lain dalam kehidupannya, seperti keluarga, saudara, teman dan lainnya. Oleh karena itu, komunikasi akan terus dipakai hingga manusia pergi dari dunia. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupannya.

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* ternyata berasal dari kata Latin yang artinya “sama”, *communicatio* artinya “membuat sama” (*to make common*). Definisi kontemporer memberikan saran yakni komunikasi itu bertujuan untuk menyatukan atau menyamakan sebuah makna, pikiran, serta pesan. Karena dengan menyatukan atau menyamakan hal tersebut, komunikasi yang dilakukan akan berjalan lancar dikarenakan ada persamaan persepsi di antara komunikan dan komunikator.

Komunikasi memiliki proses dalam menyamakan sebuah persepsi antara komunikan dan komunikator agar terjalin sebuah komunikasi yang baik. Menurut Hovland, Janis & Kelley,

Komunikasi adalah sebuah proses yang diawali oleh komunikator lalu menyampaikan sebuah stimulus (biasanya berbentuk kata-kata) yang memiliki tujuan untuk mengubah atau mempengaruhi tindakan seseorang atau khalayak. (Budi, 2010, h.8)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian sebuah *message* atau pesan dari komunikator

(pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) diharapkan adanya *feedback* atau balasan dari pesan tersebut. *Feedback* dapat berupa balasan pesan maupun tindakan seseorang/khalayak.

### 2.2.2 Jenis – Jenis Komunikasi

Jenis – jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yakni :

a. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis yaitu komunikasi yang ditulis terlebih dahulu. Komunikasi tertulis, pesan yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu dengan baik dan dapat dibaca berulang-ulang sebelum pesan tersebut disampaikan atau dikirim. Namun, komunikasi tertulis ini memiliki kekurangan, yakni pada saat pengiriman pesan memerlukan waktu yang cukup lama dan *feedback* nya pun tidak langsung harus menunggu terlebih dahulu. Contoh surat, memo.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi Lisan yaitu komunikasi yang dilakukan pastinya menggunakan lisan. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara langsung atau secara *face to face*, namun dilakukan dengan bantuan alat elektronik seperti *handphone*. *Feedback* dalam komunikasi lisan dapat diperoleh pada saat itu juga, namun kekurangannya adanya dominasi saat berkomunikasi antara orang yang memiliki *power*, contohnya seperti orang yang memiliki jabatan yang tinggi berkomunikasi dengan bawahan.

c. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan mimik atau ekspresi wajah, gesture tubuh serta bahasa isyarat. Komunikasi Non Verbal biasanya dilakukan pada saat berkomunikasi dengan orang yang memiliki keterbatasan fisik ataupun orang yang memiliki bahasa serta kebudayaan yang berbeda. Perbedaan simbol/makna menjadi hambatan dalam komunikasi non verbal ini.

d. Komunikasi Satu Arah

Komunikasi Satu Arah yakni komunikasi yang memiliki sifat koersif artinya komunikasi yang dilakukan bisa dalam bentuk perintah, serta intruksi yang bisa saja memiliki sifat memaksa dan apabila tidak dilakukan akan mendapatkan sanksi.

e. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi Dua Arah merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan timbal balik atau *feedback* dari lawan bicara kita. Lebih bersifat memberikan informasi dan pengaruh satu sama lain.

f. Komunikasi *Virtual Online*

Saat ini, teknologi semakin berkembang maka komunikasi pun dapat dilakukan secara *online* atau *virtual*. Komunikasi *Virtual Online* adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesan tersebut menggunakan ruang maya atau *cyberspace*. Komunikasi *Virtual*

*Online* tidak akan lepas dari penggunaan media internet untuk alat berkomunikasi.

### **2.2.3 Komunikasi Kesehatan**

Sehat memiliki arti yakni kondisi suatu subjek, misalnya anak sehat. Sedangkan kesehatan memiliki arti sifat dari subjek seperti kesehatan manusia. Sehat dapat diartikan sebagai seseorang yang berada dalam kondisi tubuh tidak sakit, tidak ada keluhan dan memiliki kehidupan yang produktif. Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 sehat atau kesehatan merupakan keadaan yang sempurna secara baik fisik, mental dan sosial serta bebas dari penyakit dan cacat lalu memiliki kehidupan yang produktif baik secara ekonomi maupun sosial.

Komunikasi kesehatan merupakan komunikasi yang isi atau pesannya mengenai kesehatan atau pesan-pesan kesehatan. Komunikasi Kesehatan tentunya lebih berfokus kepada pesan yang erat dengan dunia kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Dikutip dalam Roger komunikasi kesehatan adalah :

*“Health communication has been defined as referring to any type of human communication whose content is concerned with health”.*

Komunikasi kesehatan adalah proses komunikasi yang didalamnya terdapat pesan, unsur-unsur serta peserta komunikasi kesehatan. Dalam komunikasi kesehatan peserta yang terlibat dalam proses komunikasi kesehatan yaitu dokter, perawat atau tenaga kesehatan lainnya. Pesan dikirim dalam komunikasi kesehatan menggunakan konteks komunikasi antarpribadi atau dalam hal ini pemberian pesan terhadap pasien yang dilakukan oleh dokter, ahli dibidang

nya atau tenaga kesehatan. Namun akan menggunakan konteks komunikasi massa pada saat akan melakukan pemberian pesan dalam rangka penyuluhan atau sosialisasi mengenai kesehatan kepada masyarakat luas.

Komunikasi kesehatan yang baik maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi dokter dan pasien. Dengan komunikasi kesehatan yang baik, seorang dokter akan membuat diagnosis yang tepat dan pasien akan memiliki rasa puas dengan perawatan dan akan mengikuti saran yang diberikan oleh dokter. Komunikasi kesehatan yang baik pula akan mempengaruhi pemulihan pasien lebih cepat. Namun sebaliknya, komunikasi kesehatan yang buruk akan menyebabkan seorang pasien menolak melakukan tindakan pada saat diberikan saran oleh dokter serta tidak menjalankan perawatan yang dianjurkan sehingga akan menyebabkan penyakit bertambah parah, gangguan psikologis dan lainnya.

Komunikasi kesehatan tidak hanya dilakukan secara komunikasi antarpribadi, yakni antara dokter dan pasien. Akan tetapi dapat dilakukan pada saat akan mempromosikan, sosialisasi, penyuluhan mengenai kesehatan kepada masyarakat luas, guna memberikan edukasi dan memberikan pengaruh baik mengenai kesehatan individu nya masing-masing. Komunikasi kesehatan juga harus dilakukan secara efektif, agar masyarakat dengan mudah pesan yang disampaikan dan melakukan tindakan kesehatan yang tepat.

#### **2.2.4 Jenis Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi kesehatan memiliki jenis-jenis komunikasi kesehatan yang hampir sama dengan jenis komunikasi pada umumnya. Akan tetapi komunikasi

kesehatan lebih berfokus kepada pesan-pesan kesehatan. Berikut jenis-jenis komunikasi kesehatan:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ialah komunikasi yang dilakukan dalam bentuk lisan atau tulisan. Dalam komunikasi verbal dapat disampaikan secara langsung atau *face to face* berupa kata-kata/kalimat atau melalui perantara media untuk mengirimkan pesan kata-kata atau kalimat tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi verbal

1. Penggunaan bahasa

Dalam komunikasi kesehatan perlu melihat latar belakang dari *pasien/audience* seperti pendidikan, budaya, pengalaman, agar kita sebagai tenaga kesehatan mampu memberikan pesan sesuai dengan bahasa dan kalima yang dimengerti guna tercipta sebuah komunikasi yang baik.

2. Kecepatan

Kecepatan akan sangat berpengaruh dalam komunikasi verbal, karena ketika seseorang atau *pasien* berbicara dalam keadaan cemas atau panik biasanya akan berbicara dengan cepat dan terus-menerus. Maka disini, harus ada jeda berbicara sehingga seorang dokter atau tenaga kesehatan dapat mencerna pesan tersebut dan terjalin komunikasi yang efektif.

### 3. Voice Tone

Voice tone atau nada dalam berbicara akan menyebabkan perbedaan kata atau kalimat yang disebut sehingga akan menyebabkan perbedaan paham atau makna. Seperti nada bicara keras atau lemah lembut.

#### b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal ialah komunikasi menggunakan isyarat bukan dengan kalimat/kata-kata. Komunikasi non verbal dilakukan dengan cara gesture tubuh, ekspresi wajah, kontak mata serta sentuhan. Dalam komunikasi kesehatan komunikasi non verbal merupakan faktor pendukung untuk menyampaikan pesan, dengan begitu dokter atau tenaga kesehatan akan lebih paham kondisi yang dialaminya. Karena dengan komunikasi non verbal dapat mengekspresikan emosi, tingkah laku, serta menunjukkan diri.

#### **2.2.5 Dampak Komunikasi Kesehatan Dalam Pembangunan Kesehatan**

Dengan adanya komunikasi kesehatan tentunya dapat digunakan dalam hal pembangunan kesehatan di sebuah tempat atau daerah. Komunikasi kesehatan memberikan dampak yang baik bagi aspek kesehatan di tempat tersebut apabila dilakukan dengan baik dan benar. Dampak komunikasi kesehatan dalam pembangunan yakni:

- a. Komunikasi kesehatan secara tidak langsung dipakai dalam program-program promosi kesehatan nasional dan dunia kepada

masyarakat luas. Sehingga komunikasi kesehatan berperan penting dalam menyukseskan program tersebut serta pembangunan kesehatan.

- b. Komunikasi kesehatan dapat menciptakan dan menumbuhkan aspirasi dari masyarakat tentang kehidupannya. Sehingga dapat memperlancar dalam proses pembangunan kesehatan.
- c. Komunikasi kesehatan dapat berjalan dalam beberapa konteks komunikasi, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi massa, komunikasi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, serta komunikasi publik. Sehingga proses pembangunan kesehatan dapat dilakukan diberbagai bidang dan merata.
- d. Komunikasi kesehatan dapat dilakukan dengan bentuk komunikasi lainnya, seperti menggunakan media massa, media sosial tentunya akan lebih mudah dalam proses pembangunan kesehatan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang ada.
- e. Komunikasi kesehatan adalah sebuah pendekatan yang berusaha agar *pasien/audience* dapat mengubah perilaku dan melakukan tindakan sesuai masalah tertentu mengenai kesehatan.
- f. Komunikasi kesehatan juga dapat memanfaatkan media, teknologi komunikasi serta teknologi informasi dalam menyebarkan pesan atau kesehatan kepada khalayak luas, sehingga mempercepat dalam pembangunan kesehatan.

#### **2.2.6 Strategi Komunikasi**

Onong Uchjana Effendy memiliki pendapat mengenai strategi bahwa hakekatnya strategi merupakan sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai *goals* (Effendy 2003: 32). Strategi adalah suatu hal yang penting pada saat menyusun rencana awal untuk sebuah program misalnya, karena strategi yang sudah terencana di awal maka tindakan-tindakan yang akan dilakukan akan mencapai tujuan yang diinginkan. Melakukan sebuah strategi akan menguntungkan sebuah lembaga atau organisasi untuk menetapkan apa yang harus dilakukan dan perubahan-perubahan dari tindakan tersebut akan terlihat. Maka dari itu, strategi komunikasi itu merupakan faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya program atau tindakan yang dilakukan dari kegiatan strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi yang efektif yakni adanya perubahan tindakan pada komunikan atau khalayak dari pesan yang disampaikan, jika perubahan tindakan itu sesuai maka strategi komunikasi tersebut efektif. Namun apabila tidak ada perubahan tindakan yang diinginkan berarti ada kesalahan dalam perencanaan strategi komunikasi tersebut dan harus segera diperbaiki.

### **2.2.7 Aspek – aspek Strategi Komunikasi**

Menurut Arifin (1994:51) terdapat beberapa aspek-aspek strategi komunikasi, sebagai berikut:

#### **a. Strategi Menetapkan Komunikator**

Dalam kegiatan proses komunikasi, komunikator merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam lancar atau tidaknya proses komunikasi. Maka dari itu, komunikator

merupakan hal yang penting peranan komunikator tersebut, sehingga dalam melakukan kegiatan strategi komunikasi, harus memilih komunikator yang tepat sesuai program dan tujuan yang diinginkan. Kepercayaan sebuah program, terdapat pada komunikatornya. Apabila komunikator tersebut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, latar pendidikan yang bagus, memiliki pengetahuan luas, bersahabat maka program atau kegiatan tersebut dapat memiliki kepercayaan dari khalayak.

b. Strategi Penyusunan Pesan

Perumusan atau penyusunan pesan itu adalah hal yang penting juga dalam strategi komunikasi. Karena pesan yang dibuat itu harus dapat mengenai segmentasi atau sasaran *audience*. Sehingga dalam penyusunan pesan harus dengan referensi dan pengalaman yang menyangkut pada pandangan, perasaan dari komunikator atau segmentasi atau sasaran *audience* (Effendy, 1998 : 41).

c. Strategi Penentuan *Physical Context*

Strategi Penentuan *Physical Context* ini berhubungan dengan penentuan sebuah tempat dan waktu kegiatan/program yang akan dilakukan. Pemilihan tempat dan waktu merupakan hal penting juga dalam proses komunikasi dan tujuan. Karena apabila ada kesalahan dalam menentukan tempat dan waktu tidak sesuai dengan tema program, sasaran dan sebagainya maka tujuan atau

efek tidak akan tercapai dan akan mengganggu pada saat proses komunikasi. Pemilihan tempat dan waktu juga akan berpengaruh pada efek pada akhirnya. Pemilihan waktu pagi, siang, sore, malam pun itu akan berpengaruh pada efek yang dihasilkannya.

d. Strategi Dalam Pencapaian Efek

Efek disini merupakan hasil akhir dari proses komunikasi yang dilakukan. Efek yang muncul selama proses komunikasi dilakukan adalah adanya perubahan sikap atau tindakan. Perubahan sikap dan tindakan akan berbeda-beda setiap orang. Selain itu, efek dari proses komunikasi dapat dilihat dalam pendapat atau pandangan terhadap suatu masalah. Ketika terjadi efek yang diharapkan kepada seseorang atau individu itu sesuai dengan tujuan atau yang diinginkan, maka strategi komunikasi yang dilakukan tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun sebaliknya apabila efeknya tidak sesuai dengan tujuan, maka strategi komunikasi yang dilakukan kurang tepat.

### 2.2.8 HIV AIDS

HIV dan AIDS adalah penyakit yang berbeda namun memiliki keterkaitan. HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yakni penyakit ini berasal dari virus yang berkembang dan maka dibiarkan lalu tidak adanya pengobatan khusus agar dapat menekan penyebaran dari *virus* tersebut maka akan melemahkan sistem kekebalan tubuh. Akibat dari melemahnya atau turunnya kekebalan tubuh akibat *virus* HIV maka dapat disebut dengan AIDS atau

*Acquired Immuno Deficiency Syndrome* dapat dikatakan bahwa AIDS akan menyerang tubuh manusia ketika kekebalan tubuh sudah terinfeksi oleh *virus* HIV dan penyakit penyerta yang tidak berbahaya, menjadi bahaya.

HIV AIDS adalah penyakit yang dapat menular, dan memiliki berbagai cara dalam proses penularannya. Berikut merupakan beberapa cara penularan HIV/AIDS menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia:

- a. Hubungan seks tanpa kondom atau pengaman.
- b. Memakai jarum suntik bekas atau bergantian.
- c. Penularan HIV dari ibu ke bayi.
- d. Transfusi darah yang tercemar HIV.
- e. Cairan tubuh dari orang yang terinfeksi HIV.

Lalu media penularan HIV/AIDS dapat dimasukkan kedalam beberapa spesifikasi sebagai berikut:

- a. Cairan Vagina
- b. Air susu ibu
- c. Cairan Sperma
- d. Aliran darah (seperti luka)

Sebenarnya HIV/AIDS bukan merupakan penyakit yang mudah menular dengan cepat dalam kehidupan sehari-hari, asalkan tidak melakukan aktivitas resiko yang menyebabkan penularan HIV/AIDS seperti penggunaan jarum bergilir, melakukan aktivitas seks dengan pekerja seks komersial dan aktivitas beresiko lainnya. Kontak sentuhan tidak akan menyebabkan penularan HIV/AIDS, kontak sentuhan itu seperti bersentuhan tangan, berpelukan,

menggunakan alat makan bersama, hubungan seks dengan aman, digigit nyamuk serta bersin atau batuk.

Orang yang memiliki penampilan dari luar dengan baik tidak bisa menjadi jaminan bahwa orang tersebut terinfeksi HIV/AIDS. Karena seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS terlihat sehat. Sehingga kita tidak tahu bahwa orang tersebut terinfeksi atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui terinfeksi HIV/AIDS atau tidak yaitu melakukan tes HIV/AIDS di tempat yang sudah disediakan.

### **2.2.9 Pencegahan HIV AIDS**

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung memiliki tujuan utama yaitu penanggulangan. Penanggulangan merupakan sebuah usaha untuk mencegah serta mengatasi dengan aktivitas yang preventif lalu sekaligus berusaha untuk memperbaiki perilaku yang salah di lingkungan masyarakat, seperti merubah perilaku atau tindakan dalam hal pola hidup sehat dan menjauhi hal-hal atau aktivitas yang dapat menularkan HIV/AIDS.

Komisi Penanggulangan AIDS memiliki tujuan yang utama dalam penanggulangan yakni penyuluhan, pencegahan, pelayanan, pemantauan serta pengendalian mengenai bahayanya AIDS. Pencegahan HIV/AIDS merupakan hal aktivitas yang utama karena menjadi tahap awal dan tahap yang terpenting. Karena lebih baik mencegah daripada mengobati, mencegah sebelum terinfeksi HIV/AIDS harus dilakukan agar tidak terinfeksi. Pemerintah sudah mengusahakan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS seperti dapat melakukan kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan serta pemberian informasi mengenai HIV/AIDS kepada khalayak luas atau masyarakat luas. Pemberian informasi

tersebut dapat dilakukan melalui sebuah media, baik media cetak dan media massa. Kegiatan sosialisasi, penyuluhan serta penyebaran informasi HIV/AIDS harus dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan agar masyarakat menjadi tahu dan paham akan bahayanya terinfeksi HIV/AIDS.

Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan menjaga dan mengubah perilaku seksual. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pencegahan tersebut dikenal dengan konsep “A B C D E” yaitu sebagai berikut:

1. A (*Abstinence*)

Jangan melakukan hubungan seksual terlebih dahulu, apalagi belum menikah atau memiliki ikatan yang sah secara agama dan negara.

2. B (*Be Faithful*)

Melakukan aktivitas seks hanya dengan satu orang saja atau satu pasangan saja. Tidak melakukan aktivitas seks dengan banyak orang apalagi dengan orang yang tidak dikenal sebelumnya. Harus setia terhadap pasangan masing-masing.

3. C (*Condom*)

Menggunakan *condom* saat berhubungan seks apabila beresiko dan agar mencegah terinfeksi HIV AIDS.

4. D (*Drug no*)

Tidak menggunakan narkoba, karena selain merusak tubuh, narkoba juga beresiko untuk menularkan HIV/AIDS.

5. E (*Education*)

Menyebarkan informasi dan edukasi mengenai HIV/AIDS dari mengenai cara penularan serta pencegahan kepada khalayak atau masyarakat luas.

Banyak masyarakat yang masih belum paham mengenai HIV/AIDS betapa bahayanya apabila terinfeksi serta bagaimana cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Sehingga disini pemerintah melalui Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung melakukan perencanaan program-program pemberian edukasi serta informasi HIV/AIDS kepada masyarakat, tentunya dengan strategi komunikasi kesehatan agar program-program tersebut dalam terselenggara dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, seperti masyarakat memiliki kepedulian atau kesadaran mengenai HIV/AIDS.

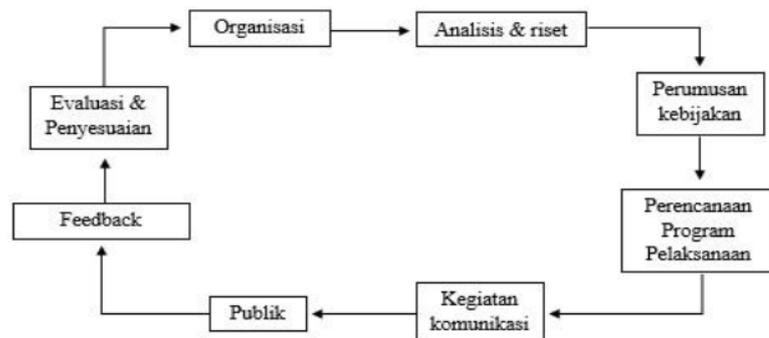
### **2.3 Kerangka Teoritis**

Teori yakni kumpulan konstruk, definisi dan pernyataan yang memberikan pandangan sistematis tentang suatu gejala dengan menggambarkan hubungan antar variabel untuk menjelaskan dan memprediksi gejala tersebut. Teori membantu memperkuat intepetasi penelitian sehingga dapat diterima sebagai kebenaran yang dibagikan oleh orang lain.

Model perencanaan yang digagas oleh Philip Lesly mendeskripsikan bahwa perencanaan itu terbagi kepada dua komponen yang utama, yaitu organisasi yang melakukan serta menggerakkan program atau kegiatan tersebut dan publik sebagai target, sasaran atau segmentasi program/kegiatan tersebut (Cangara, 2014:74). Dalam komponen

organisasi memiliki empat tahapan sedangkan pada komponen publik memiliki dua tahapan saja yang dilakukan oleh seorang perencanaan komunikasi.

**Gambar 2. 1 Gambar Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly**



Sumber : Buku perencanaan dan strategi komunikasi Cangara, 2017, hlm. 74

Komponen organisasi yang memiliki empat tahapan serta komponen publik yang memiliki hanya 2 tahapan saja, dapat di *breakdown* sebagai berikut:

a. Komponen organisasi yakni:

- 1) Analisis dan Riset
- 2) Perumusan Kebijakan
- 3) Perencanaan Program Pelaksanaan
- 4) Kegiatan Komunikasi

b. Komponen publik yakni:

- 1) Umpan balik serta,
- 2) Evaluasi

Organisasi yang dimaksud dapat dalam bentuk sebuah perusahaan, lembaga pemerintahan, serta organisasi sosial. Organisasi atau lembaga pastinya membutuhkan ahli-ahli atau tenaga yang ahli di bidangnya yang dapat mengatasi masalah-masalah dalam komunikasi, tergantung untuk tujuannya seperti apa, baik untuk sebuah pemasaran, adanya pencitraan atau pemberian informasi dan edukasi khusus kepada masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dalam komponen organisasi harus ada tahap atau langkah yang dilakukan, yaitu analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan, serta kegiatan komunikasi pada akhirnya.

Diawali dengan analisis dan riset yang berguna untuk mengetahui atau mencari permasalahan yang akan dihadapi, lalu setelah itu masuk kepada tahap perumusan kebijakan yang mana dalam tahap ini merumuskan dan memilih strategi yang akan digunakan dalam program atau kegiatan tersebut, apakah dengan sosialisasi, advokasi atau strategi-strategi lainnya yang pastinya sudah dirumuskan terlebih dahulu. Selanjutnya, yakni tahap perencanaan pelaksanaan dimana tahap ini harus memilih sumber daya yang akan menggerakkan program atau kegiatan itu, seperti dari aspek dana, para tenaga ahli serta fasilitas atau tempat yang akan digunakan. Terakhir yaitu tahap kegiatan komunikasi, disini baru dilakukannya tindakan atau kegiatannya seperti mulai membuat serta menyebarkan informasi tersebut melalui berbagai wahana atau alat seperti media massa, media sosial ataupun melalui saluran-saluran komunikasi yang lain (Cangara, 2017:75).

Komponen kedua yaitu publik, dimana publik memiliki 2 tahapan saja yaitu umpan balik dan evaluasi. Publik merupakan segmentasi atau sasaran dari kegiatan yang dilakukan organisasi. Disini, publik memiliki banyak jenis atau nama kelompok/perkumpulan, tergantung dari dari lembaga/organisasi, kegiatan dan tujuan seperti apa. Contohnya, seperti apabila organisasi atau lembaga nya tersebut bergerak pada bidang kesehatan, lebih spesifiknya kesehatan pada anak balita, maka publiknya adalah ibu-ibu yang sudah memiliki anak balita. Sedangkan apabila organisasi atau lembaga tersebut bergerak di bidang Sosial budaya, maka publiknya bisa dari komunitas-komunitas yang bergerak di bidang budaya seperti komunitas pecinta budaya nusantara. Langkah yang harus diperhatikan dalam komponen publik yaitu *feedback* atau umpan balik serta evaluasi. Umpan balik diperlukan untuk mengetahui apakah publik yang menjadi sasaran tersebut mengerti terhadap pesan yang disampaikan atau tidak, serta menilai apakah proses komunikasi tersebut berjalan efektif atau tidak. Serta evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesalahan atau masalah pada saat berjalannya kegiatan komunikasi, sehingga dengan begitu akan dapat diperbaiki di kegiatan komunikasi selanjutnya. Umpan balik tersebut dapat diketahui melalui sebuah wawancara, riset, kuesioner serta *focus group discussion*. Hal tersebut dilakukan, tentunya untuk mengetahui saran-saran, keluhan serta ide atau pendapat dari publik. Karena nantinya, akan dipakai untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk perbaikan, peningkatan dan penyesuaian program dari lembaga atau organisasi tersebut.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung adalah lembaga pemerintahan yang memiliki sasaran terhadap ODHA atau orang dalam HIV/AIDS. Namun, umumnya untuk seluruh masyarakat Kota Bandung agar lebih peduli dan paham terhadap apa itu HIV/AIDS karena penyakit HIV/AIDS itu bisa menular, sehingga diperlukannya pemberian edukasi dan informasi kepada masyarakat Kota Bandung khususnya. Maka dari itu, semua kegiatan komunikasi dari mulai tahap perencanaan, perumusan strategi hingga pelaksanaan kegiatan komunikasi dilakukan oleh KPA Kota Bandung. Publiknya disini adalah Orang dalam HIV/AIDS (ODHA), kelompok beresiko serta seluruh masyarakat Kota Bandung.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan memiliki tugas utama yakni untuk menanggulangi masalah-masalah mengenai HIV/AIDS. Permasalahan yang harus diselesaikan dan ditangani oleh KPA mengenai HIV/AIDS dari melakukan upaya pencegahan, melakukan kegiatan-kegiatan untuk menanggulangi HIV/AIDS dengan efektif dan menghilangkan stigma negatif mengenai orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Dengan jumlah HIV/AIDS yang meningkat, dan apabila turun pun maka harus tetap dilakukannya kegiatan penanggulangan. Apabila meningkat populasi ODHA maka ini menjadi perhatian khusus bagi KPA untuk melakukan tugas-tugasnya agar ODHA terhindar dari permasalahannya. Selain itu, yang menjadi fokus utama dari KPA itu sendiri adalah upaya penekanan jumlah kasus HIV/AIDS dengan pencegahan tentunya. Namun, untuk menekan jumlah kasus

HIV/AIDS dan mencegah agar masyarakat tidak tertular, maka diperlukan sebuah strategi atau penyusunan strategi komunikasi yang efektif dan tepat.

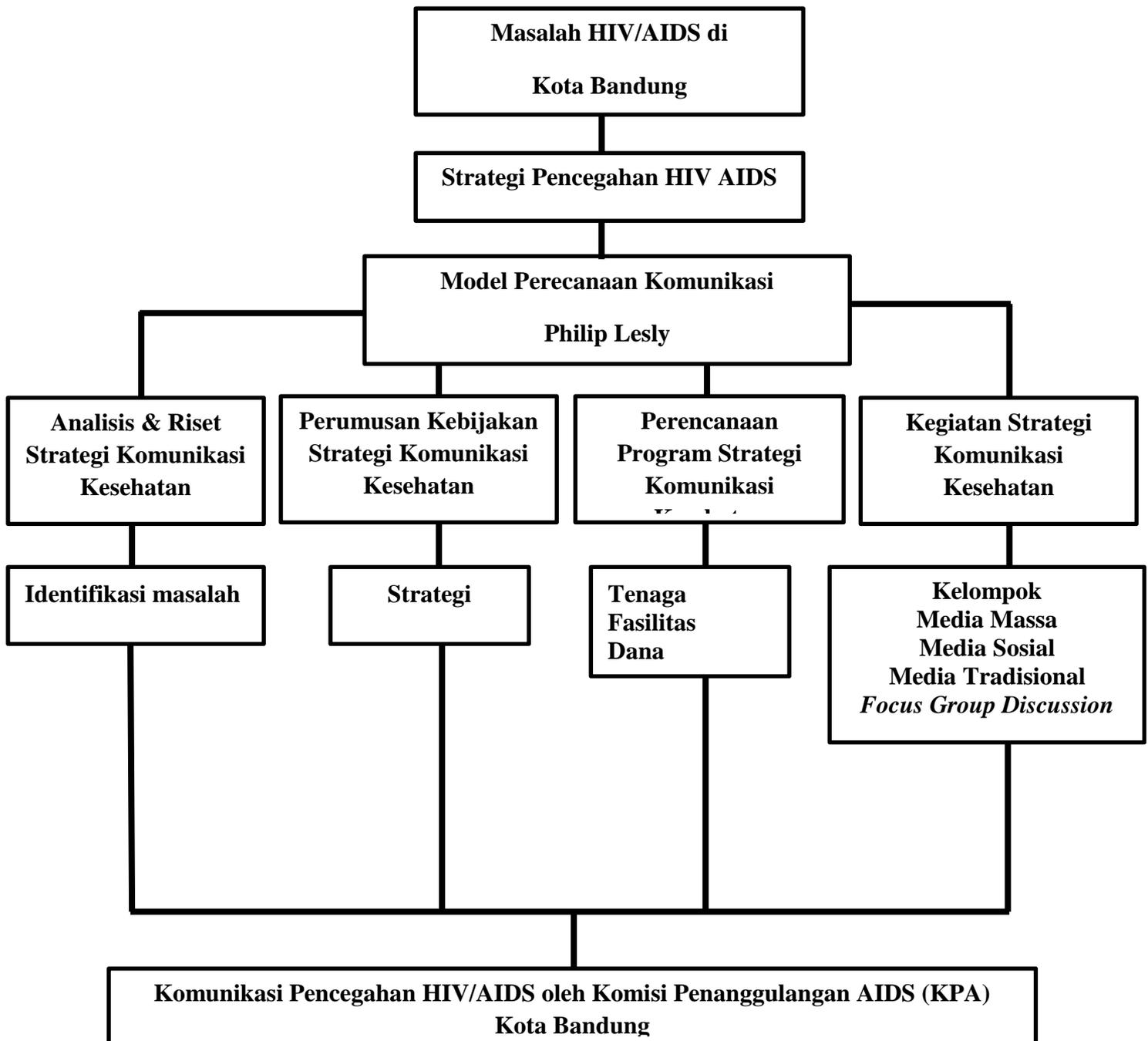
Model perencanaan komunikasi Philip Lesly yang mana merupakan salah satu model perencanaan strategi komunikasi yang menjelaskan bagaimana proses dari perencanaan komunikasi yang terdapat didalamnya dua komponen yang tersusun atas komponen organisasi dan publik. Komponen organisasi merupakan komponen yang menjadi fokus peneliti, karena peneliti, meneliti strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan organisasi atau lembaga, yakni Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung. Komponen organisasi tersebut terdiri dari tahapan analisis & riset, perumusan kebijakan, perencanaan pelaksanaan (program), serta kegiatan komunikasi.

Tahapan-tahapan yang berada dalam komponen organisasi, memiliki proses yang terkandung didalamnya. Seperti tahapan analisis & riset, yaitu untuk menganalisis atau mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi, lalu perumusan kebijakan adalah merencanakan, membuat serta memilih strategi yang tepat sesuai dengan masalah dan sasaran. Kemudian, tahap perencanaan pelaksanaan (program) yaitu merumuskan dana, tenaga ahli serta fasilitas yang akan digunakan. Serta yang tahapan terakhir yaitu, kegiatan komunikasi dimana tahapan ini mulai untuk menyebarluaskan informasi atau pesan yang sudah dibuat melalui berbagai saluran-saluran komunikasi, seperti media sosial, media massa, dan saluran komunikasi lainnya.

Untuk menganalisis strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS di Kota Bandung di masa pandemi, maka peneliti

menggunakan keempat tahap tersebut, yakni analisis dan riset, perumusan kebijakan strategi komunikasi, perencanaan pelaksanaan program, dan kegiatan komunikasi. Berikut kerangka pemikiran sederhana dengan konsep yang peneliti buat:

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan oleh Peneliti, 2021)